

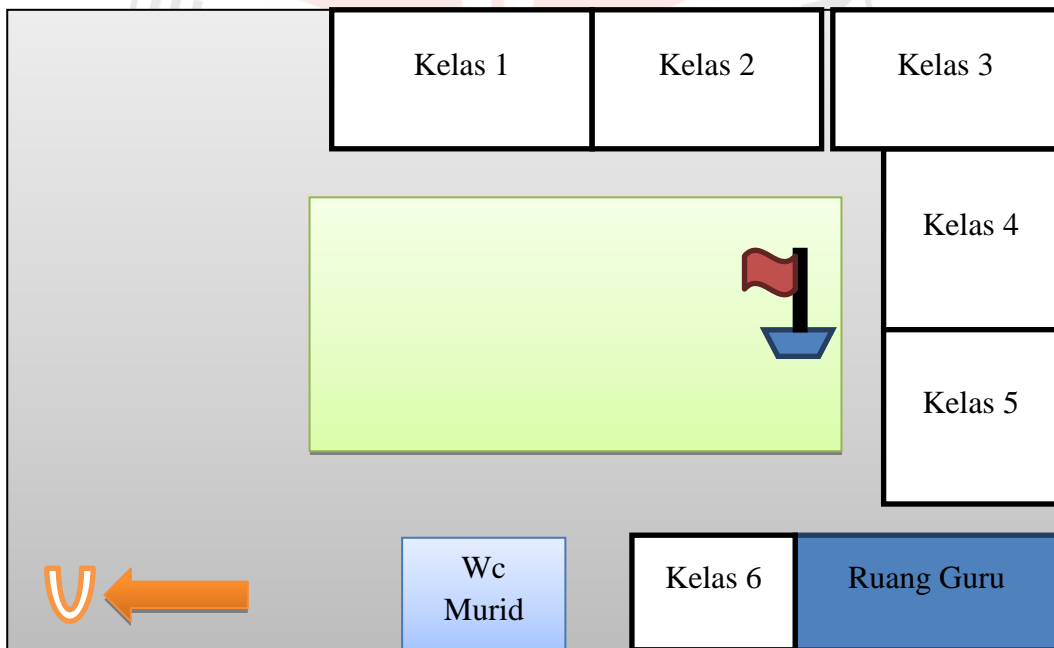
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN II Jagapura Wetan Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN Jagapura ini memiliki letak yang cukup strategis yang tidak berada di pinggir jalan besar ini bisa menjadi pertimbangan. Karna salah satu syarat untuk membuat kondisi belajar yang kondusif adalah jauh dari keramaian atau jalan raya, selain itu peneliti telah mengenal karakter dari guru dan staf di SDN jagapura ini membuat peneliti lebih leluasa untuk melakukan penelitian serta pihak lembaga (sekolah) mendukung terhadap peneliti untuk melakukan penelitian ini.



Gambar 3.1 Denah Lokasi SDN II Jagapura Wetan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas di SDN II Jagapura Wetan berlangsung dari bulan februari 2016 sampai dengan bulan juni 2016.

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Target waktu																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
2	Seminar Proposal					■	■																						
3	Revisi dan Bimbingan							■	■																				
4	Pelaksanaan Tindakan Siklus I									■	■	■	■																
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus II											■	■	■	■														
6	Pelaksanaan Tindakan Siklus III													■	■	■	■												
7	Pengolahan dan Analisis Data																	■	■	■	■								
8	Penyusunan dan Revisi																					■	■	■	■				
9	Sidang Skripsi																									■	■	■	■

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN IIJagapura Wetan Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 orang terdiri dari 12 orang siswa putri dan 9 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas V SDN Jagapura Wetan sebagai subjek penelitian didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran pada tema peninggalan sejarah

Hindu-Budha dan Islam di Indonesiamasih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ada banyak permasalahan yang dihadapi guru pada waktu ia berdiri didepan kelas. Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas menuntut guru agar menemukan solusi serta penyelesaian yang tepat. Dengan demikian guru mengupayakan perbaikan dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang telah ada menjadi lebih baik. Memecahkan segala kesulitan-kesulitan untuk mengarahkan kepada hasil yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kualitas proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.12) bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.”Dapat disimpulkan pendapat tersebut maka , penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kondisi di dalam kelas yang dirasa perlu diperbaiki dengan menggunakan kajian yang sistematis yang diterapkan dalam sebuah tindakan pembelajaran.

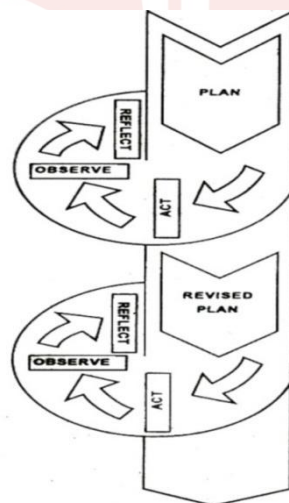
Sedangkan Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, sehingga metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Dan dalam penelitian kualitatif ,penelitalah sebagai instrumen kunci, dan analisis data bersifat induktif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2005, hlm. 1) yaitu: “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

2. Desain penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Model siklus tersebut disusun secara sistematis dan terencana sehingga pada setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi pelaksanaan tindakan, tahap refleksi dan tahap perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2007, hlm. 66-67) bahwa tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam model spiral Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut.

- a. Rencana (*plan*)
- b. Tindakan (*act*)
- c. Observasi/pengamatan (*observe*)
- d. Refleksi (*reflect*)

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66)

Pada gambar di atas tampak jelas alur aktivitas penelitian tindakan kelas yang diawali dari:

1. Perencanaan (*Plan*) yaitu perencanaan yang matang tindakan yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut difokuskan pada permasalahan model dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

Setelah peneliti melakukan pengamatan awal dilapangan. Ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia masih banyak yang berada dibawah KKM. Permasalahan terlihat dari siswa yang lulus hanya berjumlah 9 siswa dari 21 siswa atau sekitar 42,8% dan yang tidak lulusnya berjumlah 12 siswa dari 23 siswa atau sekitar 57,1%. Oleh karena itu peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio- visual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

2. Tahap pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu model kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio- visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia pada siswa kelas V SDN 2 Jagapura Wetan Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon
3. Tahap pengamatan (*observing*) dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang berisi tentang rencana dan tindakan yang telah dibuat diawal. Setelah itu peneliti membuat instrumen untuk mengetahui dampak terhadap proses serta hasil intruksional. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses kinerja guru dan aktifitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.
4. Tahap terakhir yaitu tahap refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan dimana data hasil tahap pengamatan kemudian diproses dan ditafsirkan. Kemudian Hasil informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio- visual dilaksanakan pun harus di analisis terlebih dahulu. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus

selanjutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, bisa dilakukan dalam beberapa siklus sampai target penelitian dapat tercapai oleh siswa. target penelitian ditentukan dengan seberapa persen dari seluruh siswa dikelas yang mendapat nilai diatas KKM.

D. Prosedur Penelitian

a. Tahap perencanaan.

- 1) Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio- visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyusun persiapan mengajar lainnya dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio- visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

- 2) Peneliti membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui bagaimana guru mengajar dan aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia dilaksanakan.
- 3) Peneliti menyiapkan catatan lapangan serta lembar tes hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.
- 4) Peneliti menyiapkan format wawancara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran dalam belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.
- 5) Peneliti membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio- visual

b. Tahap Pelaksanaan

a) Tahap Persiapan

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan sumber belajar
- 3) Menyiapkan materi pelajaran
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan alat pengumpul data

b) Kegiatan awal

- 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- 2) Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

c) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pengetahuan awal sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia
- 2) Guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran tentang materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.
- 3) Peserta didik menyimak tayangan video tentang Peninggalan-peninggalan Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia (kegiatan mengamati)
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui tanya jawab melalui materi yang disimaknya (kegiatan menanya)
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pelaksanaan pengelompokan jigsaw
- 6) Guru membentuk kelompok peserta didik yang jumlah anggotanya sesuai dengan materi yang dibahas. Kelompok ini disebut kelompok asal. Materi ada 3 maka kelompok asal terdiri dari 3 orang.

- 7) Guru meminta masing-masing peserta didik dalam kelompok asal mempelajari teks bacaan sesuai dengan materi. (kegiatan mengumpulkan informasi)
 - Peserta didik A mempelajari materi 1
 - Peserta didik B mempelajari materi 2
 - Peserta didik C mempelajari materi 3
 - 8) Guru memandu diskusi agar peserta didik mengembangkan rasa ingin tahunya tentang materi yang sedang dibahas.(kegiatan mengolah informasi)
 - 9) Setelah batas waktu yang ditentukan, guru meminta peserta didik membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. (kegiatan mengolah informasi)
 - Peserta didik A berkelompok dengan peserta didik A membentuk subtopik 1
 - Peserta didik B berkelompok dengan peserta didik B membentuk subtopik 2
 - Peserta didik C berkelompok dengan peserta didik C membentuk subtopik 3
 - 10) Pada sesi ini masing-masing kelompok ahli boleh mempresentasikan hasil diskusinya (kegiatan mengomunikasikan)
 - 11) Guru meminta masing-masing peserta didik dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berbagi hasil diskusinya dikelompok ahli. (kegiatan mengolah informasi)
 - 12) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh seluruh anggota kelompok
 - 13) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah disampaikan.
- d) Kegiatan akhir
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
 - 2) Guru melakukan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (PR).
 - 3) Guru menyuruh siswa untuk berdo'a sebelum pulang.

4) Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Tahap observasi

Para ilmuwan dan peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Marshall (dalam, Sugiyono, 2005, hlm. 64) menyatakan bahwa, “*through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini observer lebih banyak menggunakan panca inderanya untuk melihat seperti apa perilaku pelaksana pembelajaran, yakni kinerja guru selama proses pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas pada pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio-visual. Untuk mengetahui hal tersebut terdapat alat bantu yang digunakan oleh observer yaitu, format kinerja guru, aktivitas siswa serta lembar catatan lapangan yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian khusus selama proses pengamatan dilakukan.

4. Tahap analisis dan refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap observasi, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data temuan pada tahap observasi yakni lembar observasi kinerja guru dan aktifitas siswa, pedoman wawancara, catatan lapangan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat direkam, kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target proses maupun target hasil.

Refleksi dilakukan dari setiap data yang diperoleh dari hasil tindakan terhadap Siswa Kelas V SDN 2 Jagapura Wetan dalam tema peninggalan-peninggalan sejarah hindu-budha dan Islam di Indonesia. Jika tindakan belum berhasil mengenai target penelitian maka pada siklus berikutnya dirumuskan

kembali rencana tindakan dalam skenario pembelajaranyang telah direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya untuk mencapai target penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman wawancara

Menurut Goets dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117) menyatakan bahwa, Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.

Seperti yang dikatakan oleh kutipan diatas wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan dilakukan secara langsung bertatap muka dengan narasumber. Wawancara yang dilakukan Dalam tahap ini peneliti melukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kopertif tipe jigsaw berbasis media audio-visual pada materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe jimelalui permainan tulis kata. Dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran peneliti akan mengetahui bagaimana kinerja guru serta aktivitas siswa dan peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran baik masalah dari guru maupun siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar sangat membantu peneliti untuk mengetahui tingkat ketercapaian target yang telah ditentukan oleh peneliti, karena melalui tes peneliti akan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran pembelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah hindu-budha dan islam di indonesia dengan menerapkan model koperatif tipe jigsaw berbasis media audio-visual. Dengan demikian peneliti bisa mengetahui tingkat keberhasilan suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian dan dapat memberikan data yang

kelas kepada peneliti apakah penelitian sudah mencapai target atau belum. Jika sudah mencapai target penelitian selesai, jika belum mencapai target peneliti melakukan kembali penelitian ke siklus dua. Tes adalah alat evaluasi atau alat ukur yang digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

4. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data lapangan. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar sketsa, dan lain-lain. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) menyatakan bahwa, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan pikiran dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan apabila semua data penelitian sudah terkumpul dan tersusun dengan rapih. Data diperoleh dari lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Setelah data terkumpul kemudian peneliti dapat memahami, menganalisis dan menyimpulkan hasil belajar siswa dari penelitian yang telah dilakukan.

a. Pengolahan Data Proses

Data hasil pelaksanaan tindakan sangat diperlukan peneliti untuk mengetahui gambaran dari penerapan tindakan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media audio-visual di kelas V, pelajaran IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Dengan menggunakan alat penelitian tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana gambaran penerapan tindakan yang dilakukan

Deskriptor :

1. Keaktifan

Skor 3 jika siswa memberikan pendapat dan respon kepada guru.

Skor 2 jika siswa hanya memberikan pendapat saja atau hanya memberikan respon kepada guru saja.

Skor 1 jika siswa hanya memenuhi 1 aspek.

2. Kerjasama

Skor 3 jika siswa berpartisipasi dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok.

Skor 2 jika siswa hanya berpartisipasi dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa saja atau hanya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kelompok saja.

Skor 1 jika siswa tidak melakukan keduanya.

3. Memperhatikan penjelasan guru

Skor 3 jika siswa fokus memperhatikan guru, dan berani bertanya.

Skor 2 jika siswa fokus memperhatikan guru namun belum berani bertanya.

Skor 1 jika siswa ribut ketika guru sedang menjelaskan materi.

a) Jumlah aspek = 3

b) Skor ideal aspek = $3 \times 3 = 9$

c) Interpretasi aspek

Skor 8-9 = Baik sekali

Skor 6-7 = Baik

Skor 4-5 = Cukup

Skor 2-3 = Kurang

Skor 0-1 = Kurang sekali

d) Skor ideal kelas = $9 \times 21 = 189$

e) Presentase kelas = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal kelas}} \times 100\%$

d. Pengolahan Data hasil

Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa dan kinerja guru, yang nantinya akan menunjukkan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah

baik atau masih perlu dilakukan perbaikan yaitu dengan Teknik yang digunakan peneliti untuk mengolah data hasil dari hasil tes belajar atau evaluasi menggunakan teknik persentase (%). Dimana peneliti memberikan soal evaluasi 15 nomor dengan 10 nomor soal pilihan ganda dan 5 nomor soal jawaban singkat.

Rumus untuk mengetahui data hasil adalah sebagai berikut.

Skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis supaya menjadi sebuah temuan yang dapat dipahami oleh orang lain. Setelah melakukan penelitian, semua data yang terkumpul melalui beberapa instrumen penelitian diatur, diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya dapat menjadi teori yang substansif.

G. Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hanifah Nurdinah (2014, hlm. 82-83), yaitu '*member check, triangulasi, audit trail, dan expert opinion*'. Penjelasan dari keempat validasi data tersebut sebagai berikut:

1. *Member check* adalah kegiatan memeriksa atau meninjau kembali data yang telah diperoleh oleh peneliti selama tindakan dalam penelitian. Baik data yang diperoleh selama observasi maupun wawancara. Data yang diperoleh harus benar-benar valid, sehingga peneliti harus memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data tersebut kepada subjek yang diteliti.
2. *Triangulasi* adalah kegiatan untuk memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain, yaitu guru dan siswa. Peneliti, guru, dan siswa membandingkan data yang mereka peroleh dalam penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh peneliti seharusnya lebih kuat karena secara langsung peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Tetapi, tidak menutup kemungkinan peneliti untuk mengubah atau menambahkan datanya sesuai dengan data lain yaitu data dari guru dan siswa yang baru dan lebih lengkap serta diperlukan oleh peneliti.

3. *Audit Trail* adalah kegiatan mendiskusikan mengenai kebenaran data yang diperoleh peneliti dan prosedur pengumpulannya. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS mengenai data yang telah diperoleh, sehingga dengan bantuan guru dapat membenarkan kesalahan yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh validasi data yang tinggi.
4. *Expert Opinion*, adalah tahap akhir validasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan semua tahapan penelitiannya kepada pakarnya, yaitu kepada dosen pembimbing dan dosen mata kuliah IPS. Pada tahap ini peneliti menceritakan semua permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, kemudian peneliti dapat memperbaiki permasalahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing atau dosen mata kuliah IPS, sehingga kegiatan ini akan memberikan validasi data yang tinggi dan temuan yang ditemukan peneliti dapat dipertanggungjawabkan



H. Jadwal penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Target waktu																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																								
2	Seminar Proposal					■																							
3	Revisi dan Bimbingan						■																						
4	Pelaksanaan Tindakan Siklus I									■																			
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus II										■																		
6	Pelaksanaan Tindakan Siklus III											■																	
7	Pengolahan dan Analisis Data													■	■	■	■												
8	Penyusunan dan Revisi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Skripsi																									■	■	■	■